

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. yang di bukukan, kemurnian dan eksistensinya serta pemeliharannya dijamin oleh Allah sendiri.¹

Untuk memahami Al-Qur'an dan mempelajari ajaran Islam dengan sempurna langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.² Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah sebagai sumber. Oleh karenanya Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dalam hal pendidikan. Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan.³

Adapun tujuan pendidikan adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, untuk membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah, atau dengan kata lain lebih singkat dan sering digunakan untuk bertakwa kepada-Nya.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁴ Dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT. telah menegaskan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya Al-Qur'an. Allah berfirman:

¹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 90.

² Said Agil Husain Al Munawar, *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 3.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 7.

⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 1.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (QS. Al Hijr: 9)⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT. memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya. Dan Al-Qur’an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah lah yang menjaganya. Penjagaan Allah kepada Al-Qur’an bukan berarti Allah menjaga langsung fase-fase penulisan Al-Qur’an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur’an.

Al-Qur’an terdiri dari 6000 ayat, 30 juz dan 114 surat. Jumlah kata dari Al-Qur’an adalah (77.439) kata. Al-Qur’an juga merupakan samudra ilmu yang tak akan pernah habis di bahas dan di gali isi kandungannya, karena ia adalah kitab suci yang di dalamnya ada kalimat-kalimat Allah.⁶ Sebagaimana Allah SWT. Berfirman:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ

رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Artinya : “*Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)*”. (QS. Al Kahfi: 109)⁷

Keistimewaan terbesar Al-Qur’an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dapat dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satu pun kitab suci yang dihafalkan sebagian surat, kalimat, huruf, ayat,

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Toha Putra, Jakarta, 1969, hlm. 459.

⁶ Abu Hurri Al Qosimi Al Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al Qur’an*, AL Hurri Media Qur’anuna, Solo, 2014, hlm.25.

⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm 459.

dan bahkan harokatnya, seperti Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab yang telah dijamin oleh Allah, akan selalu dijaga serta dipelihara kemurniannya.

Sebagai pedoman hidup manusia Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, dan tidak sukar bagi siapapun untuk membaca, menghafal, memahami serta mudah pula untuk diamalkannya. Al-Qur'an juga menegaskan, bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum Muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an, baik dalam membaca, menghafal, dan memahaminya. Di dalam surat al-Qamar Allah SWT. berfirman dan mengulang sampai empat kali yang terdapat dalam ayat 17, 22, 32, dan 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *“dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”*⁸

Maksud dari ayat diatas yaitu, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Jika ada dikalangan manusia yang ingin menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya.⁹

Proses menghafal Al-Qur'an adalah mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tapi suatu saat hafalannya tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an harus mempunyai suatu cara atau metode yang tepat, sehingga hafalan tersebut akan bertambah lebih baik.

Berkaitan dengan proses menghafal Al-Qur'an di Indonesia telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mendidik para

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Op. Cit., hlm. 879.

⁹ Ahsin W. Alhafidz, *Op. Cit.*, hlm. 24.

santrinya untuk menguasai ilmu Al-Qur'an dan meningkatkan jumlah para penghafal Al-Qur'an dengan tujuan menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Bila pesantren pada umumnya membentuk keilmuan dengan program pengajaran yang bervariasi dan berjenjang maka pesantren ini khusus mencetak penghafal Al-Qur'an dengan program tunggal *hafidzul* Qur'an. Selain itu juga diadakan kajian kitab kuning untuk menambah wawasan santri dibidang kajian Islam, sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia ketika santri sedang tidak mengaji Al-Qur'an.

Pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an ini adalah pondok pesantren yang banyak terdapat anak usia sekolah baik tingkat SMP, MTs maupun Perguruan Tinggi. Selain itu lokasi pondok pesantren yang dekat dengan sekolah sehingga banyak orang tua yang lebih memilih anaknya untuk di tempatkan di pondok pesantren tersebut. Karena selain mereka mendapatkan bekal ilmu agama mereka juga mendapatkan ilmu umum. Dan pada usia remaja ini merupakan usia yang relatif baik untuk menghafal. Hal ini karena seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut.

Dengan demikian persoalannya bagaimanakah agar proses belajar menghafal Al-Qur'an yang berlangsung di pondok pesantren dapat mencapai tujuan yang diinginkan, dan pada intinya pada saat proses belajar interaksi antara guru dan santri dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Hubungan antara guru dan santri turut memainkan peran penting sehingga bisa dijadikan sebagai tolak ukur yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan belajar menghafal. Oleh sebab itu seorang pengasuh pondok pesantren harus mempunyai metode yang tepat untuk mengajarkan santrinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Salah satu metode atau cara yang dirasa mudah dan tepat yang diterapkan di pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an untuk program

hafalan Al-Qur'an juz 30 adalah dengan menggunakan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir*. Metode *tahfidz* adalah menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzar* sedangkan metode *Kitabah* (menulis) lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka menghafal bisa melanjutkan ayat yang berikutnya, tetapi jika menghafal belum mampu mereproduksi hafalan dalam tulisan secara baik, maka menghafal kembali menghafalkannya sehingga hafalannya benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid, demikian seterusnya. Sedangkan metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di sima'kan kepada guru. Dengan maksud dan tujuan melancarkan hafalan yang telah di hafal dan agar tidak mudah lupa.

Untuk melakukan dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an haruslah menggunakan metode yang tepat untuk memudahkan proses hafalan. Maka dari itu ketertarikan penulis ingin meneliti tentang hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an ini disebabkan adanya rasa ingin tahu tentang bagaimana cara para santri bisa menghafalkan kitabullah yang sangat tebal tersebut dengan metode yang digunakan dan bagaimana pula cara mereka agar dapat menjaga hafalan tersebut sehingga tidak mudah lupa karena secara psikologis hal tersebut tidak mudah dilaksanakan, karena mereka tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja namun juga dituntut untuk bisa menulis dan juga banyak kegiatan lain yang harus mereka kerjakan.

Rasulullah saw. menasehati para menghafal Al-Qur'an agar menjaga kualitas dan kuantitas hafalannya, karena para menghafal Al-Qur'an banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Memang

beratnya menjaganya namun seimbang dengan kedudukan para penghafal Al-Qur'an dihadapan Allah dan juga makhluk-Nya.¹⁰

Pembelajaran tentang Al-Qur'an sangatlah penting karena Al-Qur'an adalah ilmu yang paling mulia untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat kelak. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya.

Pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an yang ini merupakan pondok pesantren yang bagus untuk menghafal Al-Qur'an, dan pondok pesantren ini juga mewajibkan hafalan Al-Qur'an juz 30 kepada santrinya sebelum melanjutkan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz. Program hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren ini sudah berjalan lama. Setiap harinya ada target hafalan Al-Qur'an juz 30 yang harus disetorkan santri langsung kepada pengasuh pondok disaat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.¹¹

Oleh sebab itu seorang pengasuh pondok pesantren juga harus mempunyai metode yang tepat untuk mengajarkan para santrinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an, agar para santri tidak kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan.

Setelah melihat uraian latar belakang di atas maka penulis mencoba untuk meneliti tentang Metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* hafalan Al-Qur'an, dengan judul: ***“Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li'Ulumul Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan”***.

¹⁰ Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, PT Gramedia, Jakarta, 2010, hlm. 91.

¹¹ Romo Yai Syamsul Hadi, Pengasuh Pondok Pesantren Al Jalil Li'Ulumul Qur'an, Wawancara Pribadi, tanggal 14 Januari 2017, Pukul 08.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Peneliti membuat fokus penelitian sebagai batasan agar permasalahan tidak meluas dan membuat penelitian menjadi tidak valid dan tidak reliabel. Dan penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan seseorang terhadap adanya suatu masalah. Dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.¹² Penentuan fokus ini berdasarkan hasil studi pendahuluan, realita lapangan, pengalaman, referensi, dan disarankan pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian atau terjun langsung di lapangan.¹³

Terkait dengan judul yang dipilih oleh peneliti tentang “Penerapan Metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Pada Santri Pondok Pesantren Al-Jalil Li’Ulumil Qur’an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan”. Maka peneliti akan memfokuskan pada penerapan metode *Tahfidz*, *Kitabah* dan *Takrir*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an juz 30 pada santri pondok pesantren Al-Jalil Li’Ulumil Qur’an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an juz 30 pada santri pondok pesantren Al-Jalil Li’Ulumil Qur’an

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, Cet.15, hlm. 285.

¹³ *Ibid.*, hlm. 396.

Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan?

3. Bagaimana efektifitas penerapan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 pada santri pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 pada santri pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 pada santri dengan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* di pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 pada santri Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode *tahfidz*, *kitabah* dan *takrir* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an juz 30 pada santri pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an

Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an juz 30 pada santri Pondok Pesantren Al Jalil Li'Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.
- c. Dapat memberi informasi ilmiah yang berhubungan dengan masalah-masalah metode menghafal Al-Qur'an juz 30 pada santri pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an juz 30.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna untuk pembelajaran dan prestasi belajar dalam belajar menghafal Al-Qur'an juz 30.

Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan masukan bagi para tenaga kependidikan pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an mengenai pelaksanaan peningkatan hafalan Al-Qur'an juz 30, khususnya masukan bagi utadz dan ustadzah dan kepala pengasuh pondok pesantren Al-Jalil Li'Ulumil Qur'an Brakas Timur Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

c. Bagi Santri

Penelitian ini bagi santri diharapkan dapat membantu para santri dalam belajar Al-Qur'an juz 30 dan menghafalkannya.